

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya memerlukan interaksi sosial untuk mencapai kekuasaan, kepuasan dan martabat. Selama ini pasar sudah menyatu dengan masyarakat terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pasar sangat dibutuhkan sebagai wadah menjual dan membeli. Sebagai seorang pedagang di pasar tradisional tidak hanya bertemu dengan penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai tempat berinteraksi sosial. Pesatnya perkembangan pada pasar yang bermodal kuat dan dikuasai dalam dari manajemen dipicu oleh kebijakan dari pemerintah melalui kebijakan penanaman modal asing yang menyebabkan nasib pedagang yang sangat memprihatinkan. Pasar merupakan tempat dimana orang jual-beli. Menurut (Prianto, 2008) Pasar adalah salah satu kumpulan dari penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik sehingga menciptakan harga yang ada di pasar. Peran pasar sangat penting bagi perekonomian nasional dimana selain sebagai pondasi bagi perekonomian, pasar juga digunakan semaksimal mungkin sebagai hasil yang dapat dikelola oleh para petani. Dalam pasar terutama pasar tradisional untuk menghidupkan kembali pasar sebagai aspek vital perdagangan, maka sangat dibutuhkan penataan yang baik. Pasar tradisional digolongkan menjadi 3 bentuk, yaitu pasar khusus, pasar berkala dan pasar harian. Pasar tradisional masih menjadi pilihan masyarakat untuk belanja pangan dan kebutuhan hidup. Di sisi lain, pasar tradisional tetap harus berjalan guna menjaga kelangsungan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pokok. Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional menjadi salah satu nyata dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu. Pasar tradisional merupakan ciri pada

negara berkembang dimana tingkat pendapatan dan perekonomian pada masyarakat kurang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang lebih sering berbelanja ke pasar tradisional, tetapi semakin berkembangnya zaman yang semakin modern menyebabkan pasar yang sudah mulai berkembang dengan fasilitas yang semakin lengkap sehingga barang yang dibutuhkan oleh masyarakat lebih terpenuhi.

(Hasibuan,2002) menyatakan bahwa Kinerja (*performance*) merupakan salah satu pencapaian dalam persyaratan dalam tujuan sebuah organisasi dan tercermin secara nyata. Dalam meningkatkan kinerja operasional pada pasar tradisional pengelola pasar juga diharuskan dalam menentukan pilihan dalam mencapai pengelolaan yang efisien seperti pengelolaan dalam kebersihan pasar Sambilegi yang dilaksanakan oleh pengelola pasaritu sendiri atau melaksanakan kerjasama antar pedagang. kinerja merupakan salah satu komponen yang dimiliki oleh suatu lembaga atau ssuatu perusahaan yang apabila ingin mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan sebuah organisasi atau perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu, dimana menyangkut terhadap kinerja yang ada pada perusahaan. Kinerja yang mampu memberikan jumlah pencapaian yang sudah meningkat dan memberikan kualitas pekerjaan yang lebih baikdan mampu menunjang pekerjaan secara optimal dan memiliki kepercayaan diri yang baikserta tanggung jawab dalam mengerjakan kewajiban yang mampu menambah daya saing perusahaan secara baik. Menurut teori Simamora kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang dengan mencapai suatu target yang sudah ditetapkan dalam waktu yang tertentu.

(Robbins,2006) mendefinisikan bahwa kapabilitas sebagai individu yang melaksanakan berbagai macam tugas dalam sebuah pekerjaan. Setiap individu mempunyai kekuatan dan kelemahan dalam melakukan tugas dan aktivitas tertentu sehingga dalam

sebuah manajemen harus mengetahui kapabilitas yang digunakan dalam melakukan pengetahuan untuk meningkatkan bahwa pedagang mampu melakukan pekerjaan dengan baik dengan pengetahuan dalam meningkatkan kapabilitas pedagang. Kapabilitas dapat memampukan sebuah perusahaan dalam menciptakan dan mengeksploitasi peluang-peluang eksternal serta mengembangkan keunggulan yang berdaya tahan ketika dipergunakan dengan wawasan dan ketangkasan. Dalam organisasi yang berhasil secara kompetitif, bakat suatu perusahaan melekat, dan direfleksikan oleh kapabilitasnya dan merupakan sumber utama dari keunggulan lingkungan dalam persaingan, (Hitt el,2001).

Pelatihan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya terutama pelatihan pada kinerja pedagang pasar Sambilegi dimana pedagang membutuhkan pelatihan agar dapat meningkatkan skill dalam mengembangkan usaha pedagang. Menurut (Mondy,2008) Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang dirancang dalam memberikan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Rivai berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses dalam mengubah tingkah laku dalam mencapai suatu organisasi. Adapun indikator yang dipakai dalam pelatihan menurut (Veithzal Rivai, 2015) yaitu, materi pelatihan, kemampuan instruktur, peserta pelatihan dan evaluasi pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu proses seseorang dalam memperoleh dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan (Mathis & Jackson,2010). Dalam pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik terhadap pedagang pasar Sambilegi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam berdagang. Adanya pelatihan diciptakan didalam suatu lingkungan dimana para pedagang dapat mempelajari dari sikap, kemampuan yang dimiliki, keahlian, pengetahuan, pengetahuan, dan perilaku yang hampir sama dengan pekerjaan yang sedang dijalankan. Menurut (Meldona,2009)

Pelatihan biasanya mengarah terhadap suatu keterampilan khusus yang dapat dipakai dalam melakukan suatu pekerjaan dan membantu dalam mengoreksi kelemahan dalam kinerja seseorang. Dari beberapa pengertian yang diuraikan mengenai pelatihan, dijelaskan bahwa pelatihan dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang merupakan siklus yang dilakukan secara terus-menerus karena perkembangan pasar harus diimbangi oleh kemampuan sumber manusia.

Pengembangan secara umum merupakan suatu pola dalam pertumbuhan, perubahan yang secara perlahan dan perubahan yang secara bertahap. Dalam kamus bahasa Indonesia kata pengembangan secara etimologi merupakan suatu proses atau cara, perbuatan, dan mengembangkan. Istilah dari kata pengembangan lebih menunjukkan terhadap kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan merupakan suatu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang sudah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada atau menghasilkan teknologi yang baru. Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah proses individu yang memiliki tanggung jawab yang berbeda dan sebuah organisasi yang lebih besar dimana berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau skill dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Pengembangan sumber daya manusia mempunyai dimensi yang bertujuan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Menurut (Sutrisno, 2009) mengatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja, sedangkan menurut (Bukit et al, 2017) berpendapat bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi bagian yang penting dalam pengelolaan sumber daya manusia secara

keseluruhan. Pengembangan sangat berkaitan dengan perubahan yang terjadi terhadap pasar tradisional dari segi nilai, peningkatan pada pasar tradisional, dan intervensi pemerintah dari kebijakan revitalisasi yang dibentuk dari pengembangan pasar tradisional. Pengembangan berarti kebutuhan dalam memenuhi dimasa mendatang, yaitu kebutuhan dalam mensejahterakan masyarakat dimasa mendatang. Proses pengembangan dan pengelolaan dalam sumber daya manusia terhadap pedagang pasar Sambilegi merupakan salah satu perubahan dalam meningkatkan persaingan dari pasar tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia berguna dalam meningkatkan tujuan organisasi mencakup terhadap tujuan pedagang. Secara operasional, tujuan organisasi mencakup pada tujuan masyarakat, tujuan organisasi, tujuan fungsi, dan tujuan personal.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di Pasar Sambilegi dimana pasar tersebut merupakan kelas B dengan menjual beraneka ragam kebutuhan masyarakat mulai dari sayuran, ikan daging, buah serta jajanan dan kebutuhan rumah tangga. Pasar Sambilegi merupakan pasar yang pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan sebagai pasar yang aman dan bebas dari bahaya, dengan program tersebut yang memiliki tujuan agar menciptakan pasar yang bersih, aman, nyaman melalui pemberdayaan komunitas pasar dengan melakukan pengawasan mandiri terhadap pasar Sambilegi.

Permasalahan internal yang biasanya terjadi pada pasar tradisional yakni, kurangnya pengelolaan pasar yang kurang profesional serta buruknya manajemen pada pasar, sehingga akan berdampak pada kinerja pasar terutama dalam operasional pasar karena pasar merupakan salah satu sumber pendapatan yang diperoleh pedagang. Permasalahan kedua yang terjadi pada pasar Sambilegi yang berawal pada tahun 2020 yang sangat berdampak luas baik secara sosial maupun ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama pada

pedagang termasuk pedagang pasar Sambilegi yang mengakibatkan sepi pembeli karena meningkatkan keamanan sesuai dengan protokol kesehatan yang berdampak pada pedagang sehingga pendapatan berkurang dan masyarakat enggan berbelanja ke pasar karena keamanan yang terlalu ketat. Mewabahnya virus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi. Merebaknya Covid-19 membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di pasar Sambilegi. Di lain sisi, pasar tradisional tetap harus berjalan guna menjaga kelangsungan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pokok. Ada jutaan pedagang yang menggantungkan penghidupan di pasar-pasar rakyat, umumnya pelaku ekonomi kecil dan mikro. Upaya penanggulangan pandemi seharusnya tidak justru menambah beban mereka. Akibat dari permasalahan yang timbul dari Pandemi Covid-19 dapat membuat pengusaha kecil kehabisan modal, mengalami kerugian dan terlilit hutang (Rinawati et al. 2022). Oleh Karena itu diperlukan pelatihan kewirausahaan yang dapat membantu terhadap kinerja pedagang mengembangkan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan dalam keterampilan berwirausaha secara efektif dan siap menghadapi permasalahan keuangan yang dapat timbul dari kegiatan usaha tersebut. (Azizah et al., 2019). Melalui peningkatan kemampuan kewirausahaan diharapkan dapat semakin menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang percaya diri, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki inisiatif dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran yang kreatif untuk menciptakan dan menjalankan usaha yang dipilih.

Dalam penelitian ini, peneliti Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris apakah teori yang sama namun dengan aplikasi, populasi, waktu dan tempat yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan

mengangkat judul “Pengaruh Kapabilitas, Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Sambilegi di Masa Pandemi Covid-19”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kapabilitas secara parsial terhadap kinerja pedagang pasar sambilegi di masa pandemi covid-19?
2. Apakah pelatihan secara parsial terhadap kinerja pedagang pasar sambilegi di masa pandemi covid-19?
3. Apakah pengembangan secara parsial terhadap kinerja pedagang sambilegi di masa pandemi covid-19?
4. Apakah kapabilitas, pelatihan dan pengembangan secara simultan terhadap kinerja pedagang pasar sambilegi di masa pandemi covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh kapabilitas, pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja pedagang pasar sambilegi di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka secara khusus tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kapabilitas secara parsial terhadap kinerja pedagang Pasar Sambilegi di masa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan secara parsial terhadap kinerja pedagang Pasar Sambilegi di masa pandemi covid-19.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengembangan secara parsial terhadap kinerja pedagang Pasar Sambilegi di masa pandemi covid-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel kapabilitas, pelatihan dan pengembangan yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja pedagang Pasar Sambilegi di masa pandemi covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam kajian manajemen sumber daya manajemen Kapabilitas, Pelatihan, Pengembangan dan Kinerja Pedagang Pasar serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan digunakan sebagai perbandingan setiap variabel.